



Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun

Laila Zahwa Fi'atunnajih¹, Ni Kadek Aris Rahmadani²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: lailazhw@students.unnes.ac.id, kadekaris@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-03	<p>Musical intelligence is an important aspect of early childhood development that can be developed through arts and culture-based learning. The purpose of this study was to describe how the implementation of angklung extracurricular activities helped improve the musical intelligence of 5-6 year old children at BA Aisyiyah 1 Cepogo. This study employs a qualitative approach using a case study method involving the research subjects, namely the school principal, teachers, and 23 students in Group B aged 5-6 years. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used by the researcher was the descriptive narrative technique, which involves three main stages according to Miles and Huberman: data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of the study indicate that angklung extracurricular activities can enhance the musical intelligence of children aged 5-6 years, help children recognize rhythmic patterns, train their hearing for pitches, improve fine motor coordination and collaborative skills within a group, and boost children's confidence in self-expression.</p>
Keywords: <i>Extracurricular; Angklung; Musical Intelligence.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-03	<p>Kecerdasan musikal merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis seni dan budaya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam membantu meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah 1 Cepogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, dan 23 peserta didik kelompok B berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik deskriptif naratif yang prosesnya meliputi tiga tahapan utama menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajiann data, penarikan/veirifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun, dapat membantu anak dalam mengenal pola ritme, melatih pendengaran terhadap nada, meningkatkan koordinasi motorik halus dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berekspresi.</p>
Kata kunci: <i>Ekstrakurikuler; Angklung; Kecerdasan Musikal.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sejak lahir anak-anak memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa dengan sekitar 100 miliar sel otak yang memerlukan stimulasi untuk berkembang secara optimal. Pendidikan, pola asuh keluarga, dan peran pendidik dalam memaksimalkan kemampuan otak mendukung proses ini. Studi neurologi menunjukkan bahwa kecerdasan anak berkembang dengan cepat, mencapai 50% pada usia 0-4 tahun, 80% pada usia 4-8 tahun, dan sempurna pada usia 8-18 tahun (Assa'diyah, 2024). Pendidikan memainkan peran yang sangat penting terhadap terbentuknya kualitas individu serta pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Sistem Pendidikan yang ada di Indonesia dirancang untuk mengembangkan keterampilan,

memperluas wawasan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak (Aulia et al., 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang terorganisir dan terencana untuk mengasah potensi peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia. serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang berkualitas dan berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara (Badawi & Syahrums, 2022). Memasuki abad ke 21 ini, sistem pendidikan yang ada di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Seperti halnya yang disebutkan dalam penelitian Nurhayati (2020), tiga tantangan besar yang

dimaksud meliputi dampak krisis multidimensional, tuntutan globalisasi, serta penerapan otonomi daerah. Sehingga untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan strategi komprehensif agar sistem pendidikan Indonesia tetap efektif dan adaptif terhadap perubahan. Pendidikan berperan penting sepanjang hidup, termasuk pendidikan anak usia dini yang terus berkembang seiring zaman.

Sejalan dengan kemajuan di bidang pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. PAUD dimaksudkan untuk mempersiapkan anak-anak memasuki sekolah dasar, dan hal ini penting untuk memaksimalkan perkembangan mereka antara usia 0 dan 6 tahun (Apriyanti, 2019). Masa anak usia dini (0-6 tahun) adalah fase krusial dalam proses pembelajaran yang memengaruhi hasil pendidikan di tahap berikutnya. Pada tahap ini, perkembangan kecerdasan dan kemampuan fisik, bakat, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual sangat didukung (Martini et al., 2023).

Buku "You Are Smarter Than You Think" karya Thomas Armstrong, Ph.D., Dr. Howard Gardner menyebutkan bahwa setiap anak memiliki setidaknya delapan jenis kecerdasan, yang meliputi kecerdasan bahasa, logika matematika, visual spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan musikal (Savitri, 2019). Istilah "kecerdasan musikal" menggambarkan kapasitas untuk mengidentifikasi, memahami, dan menciptakan musik. Karena kepekaannya yang kuat terhadap melodi, ritme, dan nada, anak dengan kecerdasan ini dapat mengapresiasi dan mengekspresikan dirinya melalui musik (Andari & Wiguna, 2023). Musik juga efektif untuk menyampaikan pesan dan penting dalam pendidikan, namun masih sering dianggap kurang signifikan sehingga anak-anak jarang mendapat pembelajaran musik sejak dini. Padahal, menurut Howard Gardner, setiap anak memiliki potensi musikal, dan Bamberger menegaskan bahwa pengalaman musikal sudah dimulai sejak lahir (Wardani et al., 2024). Musik juga memberikan banyak manfaat bagi anak, mulai dari merangsang aktivitas otak, mendukung perkembangan kognitif, hingga meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan kecerdasan secara keseluruhan (Fauzah et al., 2023).

Dalam buku *Multiple Intelligences: Menyelami Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Individu* yang ditulis oleh Rasa (2023), dijelaskan bahwa kecerdasan musikal memiliki karakteristik utama meliputi: sensitivitas terhadap musik, kemampuan mengenali nada dan irama,

keterampilan memainkan alat musik, kemampuan bernyanyi dan berimprovisasi, pemahaman struktur musik, apresiasi dan interpretasi musik, serta kemampuan mengarang komposisi musik yang kreatif dan berkualitas. Anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki komponen utama yaitu (1) kemampuan menyesuaikan nada, (2) menyelaraskan irama dengan tempo, dan (3) memainkan alat musik sederhana. Masa usia dini merupakan waktu yang paling efektif untuk mengembangkan kecerdasan ini, karena pada usia 5-6 tahun anak mulai menunjukkan kemampuan dalam memainkan alat musik sebagai salah satu indikator perkembangannya. Kecerdasan musikal anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan sederhana yang disukai oleh anak. Seperti halnya yaitu dengan mengenalkan alat musik tradisional dari berbagai daerah kepada anak, contohnya yaitu memainkan alat musik angklung (Sari et al., 2021).

Ekstrakurikuler angklung berfungsi sebagai salah satu media untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak. Selain itu juga, siswa secara alami dapat belajar bekerja sama, disiplin, bertanggung jawab, serta menjaga harmoni dalam hubungan sosial. Keunikan angklung yang hanya menghasilkan satu nada pada setiap alat musiknya mengharuskan para pemainnya untuk saling bergantung satu sama lain agar bisa menciptakan sebuah lagu yang utuh. Sehingga, keberhasilan dalam memainkan angklung sangat bergantung pada kerjasama dan semangat kebersamaan para siswa (Murputriawati, 2019). Ekstrakurikuler angklung diselenggarakan dengan tujuan memperkenalkan anak-anak pada alat musik tradisional Indonesia sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya sejak dini, agar mereka turut berperan dalam upaya pelestariannya. Angklung dipilih karena alat musik ini ringan dan mudah dimainkan oleh anak-anak. Seiring berjalannya waktu, beberapa anak mulai menunjukkan perkembangan yang positif dalam kemampuan bermusik, seperti memainkan angklung dengan lebih terampil serta mampu mengikuti nada, tempo, dan irama lagu dengan baik (Laela Anjani, Riska Despriyanti, 2024).

Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu, dimainkan dengan cara digoyangkan sehingga tabung-tabung bambu tersebut saling berbenturan menghasilkan suara yang hidup dan bergetar. Setiap angklung terdiri dari dua hingga empat tabung bambu yang disusun dalam berbagai

ukuran, baik kecil maupun besar, dan menghasilkan komposisi nada 2, 3, hingga 4 nada pada tiap alatnya. Angklung memiliki karakter suara khas yang berasal dari benturan tabung bambu tersebut. Pada tanggal 18 November 2010 di Nairobi, Kenya, angklung diakui oleh UNESCO sebagai bagian dari "Representative List of The Intangible Cultural Heritage of Humanity" (Kurniasih & Suseno, 2022). Angklung merupakan salah satu media pembelajaran musik yang efektif dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung untuk mengoptimalkan hasil belajar. Pengakuan angklung sebagai alat musik pendidikan tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 082 Tahun 1968. Hal ini disebabkan karena bermain angklung menanamkan beragam nilai karakter positif, meliputi kedisiplinan, gotong royong, kerja sama, ketelitian, tanggung jawab, dan ketangkasan (Gumilar, 2024).

BA Aisyiyah 1 Cepogo merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Jepara yang mengintegrasikan ekstrakurikuler angklung dalam proses pembelajaran sejak tahun 2020 lalu. Peran guru dalam menstimulasi kegiatan musik di BA Aisyiyah 1 Cepogo adalah dengan mengaitkan pembelajaran dengan musik melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung, yang berperan mengembangkan kreativitas dan semangat kerja sama anak-anak. Sejalan dengan penelitian Haifa dkk. (2023), yang menyebutkan bahwa melalui angklung, anak-anak diajak lebih peka terhadap lingkungan, mencintai seni dan budaya bangsa, serta menginternalisasi nilai karakter positif, sekaligus belajar berkolaborasi dalam kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial dan rasa kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, menggambarkan kondisi awal sebelum diperkenalkannya ekstrakurikuler angklung, tingkat kecerdasan musikal anak-anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah 1 Cepogo memperlihatkan tahapan perkembangan yang masih sangat mendasar, di mana fokus dan pengalaman mereka belum secara spesifik tertuju pada interaksi dengan alat musik angklung. Meskipun mereka mungkin memiliki kepekaan intuitif terhadap elemen-elemen musik seperti melodi dan ritme dari paparan musik sehari-hari, mereka belum memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk memainkan angklung dengan benar, kemampuan yang terasah mengikuti tempo dan nada dalam sebuah lagu, serta pemahaman dan penguasaan ritme untuk berpartisipasi dalam permainan

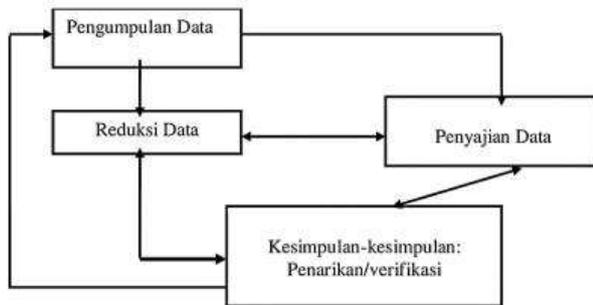
musik angklung. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler angklung diharapkan dapat berfungsi sebagai pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan, dirancang untuk mengembangkan kecerdasan musikal secara lebih mendalam serta meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum dan berinteraksi dengan teman sebaya. Pengenalan angklung sejak dini juga menjadi sarana edukatif dalam memperkenalkan beragam alat musik tradisional. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman bermusik, tetapi juga lebih memahami, menghargai, dan menumbuhkan kecintaan terhadap kekayaan budaya bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis dalam bentuk narasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk mengembangkan kecerdasan musical anak usia 5-6 tahun yang ada di BA Aisyiyah 1 Cepogo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang lebih fokus pada mendeskripsikan sifat atau substansi nilai suatu objek atau fenomena tertentu (Abdussamad, 2021). Dengan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan perkembangan kecerdasan musikal anak melalui keterlibatan mereka dalam ekstrakurikuler angklung. Penelitian dilakukan di BA Aisyiyah 1 Cepogo, Jepara, dengan subjek 23 anak usia 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok B dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi aktivitas selama kegiatan. Observasi pada peserta didik didukung instrumen penelitian dan daftar ceklis yang disusun sesuai aspek penilaian, meliputi keterampilan memainkan alat musik, kesesuaian tempo, penyesuaian nada, dan penguasaan irama lagu, dengan tujuan menilai perkembangan kecerdasan musikal setiap anak. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali proses pelaksanaan ekstrakurikuler angklung, bagaimana implementasi kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler angklung. Dokumentasi selama kegiatan berupa foto bertujuan untuk memotret proses belajar, momen penting, perkembangan bermain angklung, dan interaksi sosial anak. Proses

analisis data mencakup tiga tahapan utama, menurut Miles and Huberman yaitu: (1) reduksi data, menyederhanakan dan memilih data penting, (2) penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan (3) penarikan serta verifikasi kesimpulan untuk memastikan validitas hasil penelitian (Hapsari et al., 2021).



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles & Hubner

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi pelaksanaan ekstrakurikuler angklung dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, di BA Aisyiyah 1 Cepogo memberikan dampak positif dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak melalui lingkungan belajar yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung di BA Aisyiyah 1 Cepogo, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

Kegiatan ekstrakurikuler angklung awalnya hanya diadakan menjelang perpisahan sekolah atau semester genap untuk persiapan pentas seni TK B. Namun, karena minat anak-anak yang tinggi dan dukungan penuh dari orang tua, kegiatan ini kini rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu. Orang tua mendukung penuh karena melihat banyak manfaat, seperti meningkatkannya kecerdasan musikal, kerjasama, dan kepercayaan diri anak. Dalam tahap perencanaan, Ibu Rini Setyaningsih, S. Ag. selaku kepala sekolah BA Aisyiyah 1 Cepogo, merancang serangkaian langkah untuk pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik angklung.

Tabel 1. Tahap Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

Tahap Perencanaan	Uraian
Analisis kebutuhan	Menganalisis kesiapan dan dukungan satuan pendidikan anak usia dini untuk

	pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung.
Evaluasi latar belakang	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan program ekstrakurikuler sebelumnya sebagai bahan pertimbangan
Penentuan tujuan	Menetapkan tujuan agar kegiatan meningkatkan kecerdasan musikal dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.
Penganggaran	Memperkirakan kebutuhan biaya untuk pelaksanaan kegiatan.
Persiapan materi	Menyusun materi sesuai aktivitas yang dirancang, dengan persetujuan yayasan dan kepala sekolah sebelum implementasi.
Penentuan saran & prasarana	Menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai bentuk kegiatan yang akan dijalankan.
Penjadwalan	Menyusun jadwal pelaksanaan berdasarkan kesepakatan semua pihak dan tidak mengganggu jam pelajaran utama.

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip PAUD, yaitu: a) belajar sambil bermain, b) memberikan rangsangan terpadu, c) menciptakan lingkungan nyaman, d) menggunakan pendekatan tematik, dan e) mengedepankan nilai budaya lokal. Seluruh prinsip PAUD tersebut perlu tercermin dalam setiap tahapan kegiatan ekstrakurikuler seni musik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi (Mahmudah & Pamungkas, 2023).

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung ini dilakukan setiap hari Sabtu, pukul 09.00-10.00 WIB setelah istirahat sampai dengan pulang. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pelatih, diketahui bahwa pengembangan seni musik angklung tidak hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi juga telah berhasil meraih prestasi di berbagai event dan perlombaan. Berkat dukungan penuh dari pihak sekolah maupun orang tua siswa, seni musik angklung ini secara rutin ditampilkan dalam acara sedekah bumi di desa. Selain

itu, anak-anak juga sering diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi.

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, anak-anak terlebih dahulu diarahkan untuk berdoa bersama, kemudian mengambil angklung satu persatu dari tempatnya yang sebelumnya sudah disediakan oleh pelatih. Dalam proses pembagian angklung, pelatih secara cermat menyesuaikan posisi dan postur tubuh anak-anak, sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami setiap arahan latihan. Anak-anak yang mampu mengikuti dan mengingat instruksi dengan cepat biasanya ditempatkan di barisan depan, agar bisa menjadi teladan bagi teman-temannya. Pelatih memilihkan lagu-lagu yang mudah dan sederhana, sehingga anak-anak dapat memainkannya dengan tempo yang pas dan mudah diingat, seperti lagu "Himne Guru" dan menulis not lagu tersebut di papan tulis sebagai acuan untuk latihan anak. Sebelum memasuki kegiatan memainkan lagu, pelatih mengajak anak untuk pemanasan yaitu memainkan angklung atau membunyikannya secara serentak, dengan kode tangan (handsign) sederhana yang diberikan oleh guru. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, pelatih menunjuk angkat not pada papan tulis dan anak memainkan angklung sesuai dengan not yang ditunjuk. Proses ini diulang-ulang sampai anak-anak dapat memainkan angklung dengan lancar dan menghasilkan nada irama yang sesuai dengan lagunya.



Gambar 2. Proses Ekstrakurikuler Angklung



Gambar 3. Proses Ekstrakurikuler Angklung



Gambar 4. Pensi Perpisahan Sekolah

Aspek pengembangan kecerdasan musikal yang diamati melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan memainkan alat musik angklung
 - 1) Anak mampu memegang angklung dengan posisi yang benar
 - 2) Anak mampu menggoyangkan angklung dengan teknik yang benar
- b) Kesesuaian tempo lagu
 - 1) Anak mampu mengikuti tempo sesuai ketukan yang diarahkan oleh guru
 - 2) Anak mampu memainkan angklung secara harmonis dengan anggota kelompok
- c) Penyesuaian nada lagu
 - 1) Anak mampu memainkan angklung dengan berpindah dari satu nada ke nada berikutnya dengan benar
 - 2) Anak mampu mengingat dan mengulang nada lagu dengan benar
 - 3) Anak mampu menjaga ketepatan dalam perpindahan nada sehingga menghasilkan harmonisasi yang baik.
- d) Penguasaan ritme/irama lagu
 - 1) Anak mampu mengikuti irama lagu dengan tepat.
 - 2) Anak mampu menunjukkan konsistensi dalam mengikuti pola irama lagu yang dimainkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada aspek pengembangan kecerdasan musikal di atas, ditemukan bahwa dari total 23 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan serta 13 anak laki-laki, ditemukan bahwa ada satu anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB), 15 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 7 anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik (BSB). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan bermain musik angklung yang diperoleh sangat efektif dan memberikan dampak positif, khususnya bagi kelompok anak usia 5-6 tahun di kelas B. Kegiatan ini tidak hanya mendukung perkembangan motorik dan sosial emosional anak, tetapi juga sangat membantu dalam meningkatkan kecerdasan musikal mereka.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

Dalam evaluasi ekstrakurikuler angklung, guru menilai semua anak yang tampil mampu memainkan angklung tanpa kesalahan, menunjukkan proses pembelajaran dan latihan yang efektif. Namun, guru menyadari tidak semua anak berminat atau berbakat di bidang musik, terutama angklung. Oleh karena itu, ke depan guru akan lebih selektif dalam memilih peserta agar hanya anak yang benar-benar berminat dan berbakat yang bergabung, sehingga kegiatan lebih efektif dan peserta dapat berkembang sesuai potensi. Hal ini berdasarkan pengalaman bahwa anak yang kurang minat biasanya kurang aktif dan sulit berkontribusi. Selain itu, guru berencana untuk menerapkan metode hand sign secara penuh dalam latihan, meskipun sebelumnya sudah menggunakan hand sign sederhana sebagai tanda untuk mulai dan berhenti memainkan angklung. Tujuannya, agar anak-anak lebih mudah mengingat notasi musik dan lebih fokus saat berlatih. Dengan metode ini, diharapkan anak-anak bisa memahami materi dengan lebih baik dan proses latihan menjadi lebih menyenangkan serta efektif (Bastari, Moh Ihsan, Fortunata Tyasrinestu, 2022).

B. Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung di BA Aisyiyah 1 Cepogo memberikan dampak yang sangat positif dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dkk. (2017) di TK Negeri Pembina Kota Serang menemukan bahwa aktivitas bermain angklung secara signifikan meningkatkan kecerdasan musikal anak, dimana kemampuan musikal anak naik dari 26% sebelum mengikuti kegiatan menjadi 68% setelah berlatih angklung, menunjukkan bahwa angklung dapat menjadi media pembelajaran yang tepat untuk merangsang kemampuan musikal anak sejak usia dini; penelitian di RA Karakter Semarang juga memperlihatkan hasil positif dengan peningkatan kecerdasan musikal anak dari 15,38% menjadi 92,30% setelah dua siklus pembelajaran angklung yang dilakukan secara bertahap dan sistematis, sehingga pembelajaran angklung terbukti mampu memberikan hasil optimal dalam mengembangkan kemampuan musikal anak (Sri Handayani, Purwadi, 2019); selain itu, penelitian di PAUD Islam Hidayatullah Semarang juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung secara signifikan dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun, setelah mengikuti kegiatan angklung, mayoritas anak menunjukkan peningkatan kemampuan musikal. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam memainkan angklung dengan ritme yang tepat serta kemampuan bekerja sama secara efektif dalam kelompok (Fitriyah, 2023).

Aspek kecerdasan musikal anak yang digunakan untuk meneliti di BA Aisyiyah 1 Cepogo merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Seperti penelitian di TK Thofala Islamic School Semarang yang menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler angklung dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui kemampuan menikmati, mengamati, membedakan, dan mengekspresikan musik, yang berkaitan langsung dengan keterampilan bermain alat musik, tempo, nada, dan irama (Munadhifah, 2019). Selanjutnya, penelitian kuantitatif di TK Anisah Rahma membuktikan pengaruh signifikan penggunaan angklung terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam peningkatan keterampilan memainkan alat musik secara

tepat (Oktavia, 2021). Penelitian di TK Insan Mulia Jatiwinangun juga menguatkan temuan ini dengan pendekatan bertahap mulai dari pengenalan cara memegang angklung hingga memainkan lagu bersama-sama, yang menghasilkan peningkatan signifikan kecerdasan musikal dan minat anak terhadap musik (Khotimah, 2025). Dengan demikian, aspek penilaian kecerdasan musikal yang digunakan peneliti sudah tepat dan relevan, karena terbukti efektif dalam mendukung dan meningkatkan perkembangan kecerdasan musikal anak.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung di BA Aisyiyah 1 Cepogo tidak hanya meningkatkan kecerdasan musikal anak, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan motorik halus, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, dan rasa percaya diri. Anak-anak yang rutin bermain angklung menunjukkan koordinasi gerak yang lebih baik serta peningkatan kemampuan sosial, yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wardani dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung secara signifikan dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak, sekaligus melatih emosi, konsentrasi, kerja sama, dan sikap saling menghormati antar teman. Selanjutnya penelitian di TK ABA 54 Semarang menegaskan bahwa bermain angklung mampu memperkuat kemampuan sosial anak, terutama dalam hal kerja sama, koordinasi, penyelesaian masalah bersama, serta meningkatkan rasa percaya diri, sambil turut menjaga kelestarian budaya lokal (Anggreini, 2025). Selain itu, penelitian di SLB-C1 Darma Rena Ring Putra I Yogyakarta (2016) yang menemukan bahwa angklung berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa hingga 36,2%, serta membantu perkembangan motorik halus dan kasar yang mendukung interaksi sosial mereka.

Secara keseluruhan, berdasarkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah 1 Cepogo, mayoritas anak, yaitu 65,2%, berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sementara 30,4% anak menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB), dan hanya 4,3% yang masih berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai atau bahkan melampaui perkembangan

kecerdasan musikal yang diharapkan, dengan hanya sedikit anak yang masih memerlukan perhatian serta dukungan lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan efektivitas ekstrakurikuler angklung dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Dengan pendekatan terencana, menyenangkan, dan berkelanjutan, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, ekstrakurikuler angklung di BA Aisyiyah 1 Cepogo dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan ekstrakurikuler angklung di BA Aisyiyah 1 Cepogo terbukti memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap pengembangan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman bermain alat musik tradisional, tetapi juga memperoleh berbagai manfaat penting, seperti peningkatan kemampuan mengenali pola ritme, melatih pendengaran terhadap nada, serta mengasah koordinasi motorik halus. Selain itu, kegiatan angklung juga mendorong anak untuk bekerja sama dalam kelompok, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Ekstrakurikuler angklung menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak sejak dini. Kegiatan ini juga berperan dalam memperkenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap budaya bangsa melalui alat musik tradisional. Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program ini.

B. Saran

Kegiatan ekstrakurikuler angklung di BA Aisyiyah 1 Cepogo harus tetap dipertahankan dan terus dikembangkan dengan dukungan penuh dari semua pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Peningkatan kualitas dan pelatihan bagi guru pengajar angklung sangat penting agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dukungan aktif dari orang tua juga sangat diharapkan untuk memotivasi anak agar tetap semangat mengikuti kegiatan

ini. Selanjutnya, program ekstrakurikuler angklung ini dapat dijadikan sebagai contoh atau model bagi sekolah-sekolah lain dalam rangka mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini sekaligus melestarikan budaya Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 55–70. <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.1019>
- Anggreini, L. L. (2025). Implementasi Permainan Angklung Untuk Meningkatkan Kerjasama Anak dan Pelestarian Budaya Lokal di TK ABA 54 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 55–68. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1268>
- Apriyanti, H. (2019). Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137>
- Assa'diyah, dkk. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung Terhadap Regulasi Diri Siswa di MI Tahfidz Serayu. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 22–38.
- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Badawi, & Syahrums, W. (2022). Implementasi Ekstrakurikuler Angklung Pada Anak Usia Dini di Kelompok Berman Tunas Harapan SKB Kabupaten Sleman. *Journal of Society and Continuing Education*, 3(3), 438–445. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pls/article/view/15884>
- Bastari, Moh Ihsan, Fortunata Tyasrinestu, A. T. Y. (2022). *Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Angklung*.
- Fauzah, S. N., Rusdiyani, I., & Fadhullah, F. (2023). Penerapan Kegiatan Bermain Angklung dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(1), 100–108.
- Fitriyah, L. (2023). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Untuk Perkembangan Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Hidayatullah Semarang*.
- Gumilar, T. (2024). Angklung Sebagai Media Pembelajaran Musik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 7(1), 460–469.
- Haifa, H. N. S., Khaleda Nurmeta, I., & Hamdani Maula, L. (2023). Analisis Karakter Kerjasama Ekstrakurikuler Angklung Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2877–2889. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8106>
- Hapsari, B. I., Syukuri, M., & Yusuf, A. (2021). Pengembangan kecerdasan musikal dalam pembelajaran musik angklung pada anak usia 5-6 tahun di TK. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Khotimah, K. (2025). *Kegiatan Bermain Musik Tradisional Angklung Untuk Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di TK Insan Mulia Jatiwinangun*. 3(2), 120–134.
- Kurniasih, Y., & Suseno, N. (2022). Keterampilan bermain Alat Musik Angklung (Studi Kasus Penjaminan Mutu Pada Peserta Didik Di TK Al-Falah). *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(1), 105–112.
- Laela Anjani, Riska Despriyanti, H. A. N. (2024). Proposal Evaluasi Kegiatan Angklung pada Program P5 "Aku Cinta Indonesia". *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722>
- Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2885–2894.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746>

- Martini, M., Risnawati, R., Zahra, H., & ... (2023). Pembelajaran Alat Musik Sederhana di TK IT Bunayya 7. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 9799–9809.
- Munadhifah. (2019). *Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung Di TK Thofala Islamic School Semarang*. 11(1), 1–14.
- Murputriawati, U. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Angklung Pada Kelompok B Tkit Al Farabi Kasihan Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 346–355.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang – Undang No, 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(2), 79–92.
- Oktavia, N. A. (2021). *Pengaruh Permainan Alat Musik Angklung Terhadap Perkembangan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Anisah Rahma Klumpang Kebun*. 75(17), 399–405.
- Rasa, S. (2023). *Multiple Intelligences: Menyelami Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Individu* (W. Anita (ed.)). Tiram Media.
- Sari, A. P., Hariyanti, D. P. D., & Purwadi, P. (2021). Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 225–233. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8839>
- Savitri, I. M. (2019). *Montessori for Multiple Intelligences*. PT Bentang Pustaka.
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musikal melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 63–77. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>
- Sri Handayani, Purwadi, D. P. D. . (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wardani, H., Putri, M., Sugiyarti, D., Afsanti, I., & Utami, N. R. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Angklung Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Nak-Kanak Journal of Child Research*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i1.51>
- Werdani, A. (2016). *Peran Permainan Musik Angklung dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tuna Grahita Ringan SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman*.